

## Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kms Nofriansyah<sup>1\*</sup>, Zuhdiyah<sup>1</sup>, Achmad Syarifudin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [kemasnmovriansyah94@gmail.com](mailto:kemasnmovriansyah94@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MTS Najahiyah Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah kepala Madrasah, guru sejarah kebudayaan Islam dan siswa MTS Najahiyah Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif meliputi tahapan mereduksi data, menampilkan data, verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh adalah Implementasi Model Pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Najahiyah Palembang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP, menentukan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta menyiapkan penugasan sebagai produk dari pembelajaran *flipped classroom*. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang telah sesuai dengan RPP. Pada tahap evaluasi dilakukannya penilaian pada 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keywords : Model pembelajaran, *Flipped classroom*, Sejarah kebudayaan Islam.

---

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

Submitted,	Mei 16, 2022
Revised,	June 20, 2022
Accepted,	June 25, 2022

---

#### **How to Cite:**

Nofriansyah, K., Zuhdiyah, Z., & Syarifudin, A. (2022). Implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 58-64.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15175>

## PENDAHULUAN

Pada abad 21 ini terjadi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang cukup pesat. Teknologi telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia sehingga kita dituntut untuk tanggap terhadap teknologi masa kini, salah satu contohnya adalah penggunaan internet dan gawai yang melekat dalam aktivitas sehari-hari (Faiza & Firda, 2018). Salah satu dampak berkembang pesatnya teknologi saat ini adalah dipermudahnya akses peserta didik untuk belajar. Adanya internet yang dapat diakses oleh semua orang dimanapun dan kapanpun, memungkinkan penggunaannya untuk berbagi informasi terkait dengan pendidikan, contohnya hasil penelitian, teori pembelajaran, berbagai latihan soal, dan metode-metode pembelajaran yang diimplemetasikan di berbagai negara lain (Warsita, 2017).

Pada pembelajaran abad 21, teknologi bukanlah sesuatu yang bersifat *additional* melainkan hal yang wajib (Sujiranto, 2018). Namun, pada kenyataannya model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih menggunakan cara konvensional melalui metode ceramah yaitu guru membagikan pengetahuan melalui ceramah dan mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran konvensional, keseluruhan pembelajaran berpusat pada guru atau hanya didominasi oleh guru saja sedangkan siswa kurang aktif atau pasif pada saat proses belajar. Penggunaan metode ceramah membuat siswa memperoleh banyak informasi, namun tidak memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan, mengkomunikasikan dengan lebih kompleks, menggunakan informasi untuk menyelesaikan permasalahan, atau bahkan mengembangkan kreativitas mereka (Rahman & Wardah, 2021; Alwinda & Wiguna, 2022). Siswa harus belajar berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, berlatih menerapkan keterampilan yang diperoleh, mencari bahan belajar secara mandiri dari berbagai sumber, dan melakukan diskusi dengan teman untuk beradaptasi terhadap masalah-masalah baru.

Seorang pendidik harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Sebagai langkah untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut maka pendidik harus mampu mengelola pembelajaran dengan maksimal sehingga jika buku-buku pelajaran telah disediakan pemerintah, maka pendidik harus kreatif dalam memaksimalkan unsur pembelajaran lainnya seperti media pembelajaran dilakukan bersama pendidik ataupun sendiri. Hal ini akan melatih kemandirian belajar peserta didik sesuai kemampuannya masing-masing dan peran pendidik di sekolah adalah untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar semuanya dapat menguasai kompetensi yang akan dicapai pada mata pelajaran yang diajarkan.

Selain itu, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa karena seringkali dikemas dengan penyajian yang kurang menarik (Hidayati, 2015). Padahal dengan mempelajari sejarah khususnya Sejarah dan Kebudayaan Islam, siswa akan mendapat banyak pelajaran berharga yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Kurangnya kreatifitas guru didalam mengajar juga mengakibatkan siswa kurang berminat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan sungguh-sungguh.

Dalam hal tersebut, salah satu alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan model pembelajaran *flipped classroom* dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar dikelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa (Khumairah, Sundaryono, & Handayani, 2020).

*Flipped Classroom* adalah salah satu model pembelajaran dimana peserta didik terlebih dahulu belajar mandiri dengan menggunakan sumber belajar yang diberikan oleh guru di luar

kelas sebelum materi dijelaskan. Hal ini bertujuan supaya siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukanebelum pelajaran di kelas dan selama di kelas guru dapat membimbing siswa agar lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar. Serta guru mempunyai lebih banyak waktu untuk menjelaskan atau menyelesaikan masalah yang ditemukan para siswa (Larasati, Nursetyo, & Kustandi, 2019). Menurut Mas'ud & Surjono (2018) model pembelajaran *flipped classroom* bukan hanya merupakan cara belajar yang efektif melainkan model pembelajaran ini juga dapat mengajarkan literasi teknologi informasi kepada siswa dimana dapat menggabungkan penggunaan model pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat kemampuan belajar yang tinggi.

Dengan model pembelajaran *flipped classroom* siswa dapat belajar dari video tutorial yang diberikan oleh guru, sehingga dalam belajar siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Dengan model pembelajaran *flipped classroom* siswa mempelajari topik secara individu, biasanya menggunakan pelajaran video yang disediakan oleh instruksi. Kemudian di dalam kelas siswa mencoba menerapkan pengetahuan dengan memecahkan masalah dan melakukan praktek. Karena siswa dapat mengakses video dimanapun, maka siswa dapat belajar dimana saja dan diulang-ulang (Mas'ud & Surjono, 2018).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian yang dilaksanakan dilapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif (*description research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan (faktual), situasi, kondisi, peristiwa, dan kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suryabrata, 2016).

Penelitian ini dilakukan di MTS Najahiyah Palembang, Kecamatan Seberang Ulu 1, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah kepala Madrasah, guru sejarah kebudayaan Islam, dan siswa MTS Najahiyah Palembang. Dipilihnya informan tersebut dikarenakan dianggap memiliki peran pengetahuan tentang data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pengamatan dalam pembelajaran yang berguna untuk mendapatkan data tentang implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTS Najahiyah Palembang. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah MTs Najahiyah Palembang, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan siswa di MTS Najahiyah Palembang. Dalam melakukan digunakan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat tentang pengalamannya terkait implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTS Najahiyah Palembang.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Fenomena yang nampak ditanyakan dan dikembangkan melalui wawancara mendalam kepada informan. Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses membuat

laporan. Analisis data dilakukan dalam tiga kegiatan yang saling terkait yaitu mereduksi data, menampilkan data, verifikasi data untuk menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan data verifikasi. Penyajian data disini dibatasi sebagai kesimpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data pengambil tindakan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengelolaan data dan penganalisisan data kemudian diberi interpretasi masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai untuk menarik kesimpulan (Herdiansyah, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam memperoleh informasi terkait implemtasi model pembelajaran *flipped classroom*, dilakukannya wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Kemudian untuk menganalisa terhadap data yang telah terkumpul peneliti mengumpulkan seluruh data yang ada kemudian diklasifikasikan berdasarkan bidang-bidang tersendiri. Dalam hal ini, hasil penelitian ini akan dijabarkan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Najahiyah Palembang.

### **Perencanaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP. Guru juga telah menentukan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah *flipped classroom*. Selain menyusun RPP, guru juga menyiapkan penugasan sebagai produk dari pembelajaran *flipped classroom*. Persiapan selanjutnya guru menyiapkan kisi-kisi soal serta tes untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classsroom* dan guru juga menyiapkan instrumen penilaian.

Sebagaimana dikatakan informan bahwa dalam proses pelaksanaan implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru terlebih dahulu merencanakan bebarapa kegiatan untuk proses pembelajaran di kelas yaitu dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan meteri dan bahan ajar, merencanakan penugasan untuk peserta didik guna mendukung terlaksananya implementasi model pembelajaran *flipped classroom*, membuat kisi-kisi soal serta soal tes, dan menyiapkan instrumen penilaian sebagai hasil evaluasi.

### **Pelaksanaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran yang telah sesuai dengan yang dirancang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classrom*. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran di kelas diawali dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta kesiapan siswa, guru juga melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan manfaat atau tujuan pembelajaran serta melakukan motivasi pada siswa. Yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, sebelum memulai pembelajaran tatap muka model pembelajaran *flipped classroom* dilakukannya pemberian bahan belajar terlebih dahulu. Hasil

yang diperoleh dari observasi guru memberikan link berupa video pembelajaran terkait materi sejarah kebudayaan Islam di grup *whatsapp* kelas. Kemudian siswa diminta untuk belajar mandiri terlebih dahulu di rumah mengenai materi melalui video belajar yang telah dibagikan tersebut, guru memberikan arahan dan memastikan siswa semuanya menonton video pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa sebelum belajar di kelas, siswa diminta untuk belajar mandiri terlebih dahulu di rumah mengenai materi yang akan dibahas melalui video belajar. Kemudian disampaikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Model pembelajaran *flipped classroom* ini bertujuan supaya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan sebelum pelajaran di kelas dan selama di kelas guru dapat membimbing peserta didik agar lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar, serta guru mempunyai lebih banyak waktu untuk menjelaskan atau menyelesaikan masalah yang ditemukan para peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi pada kegiatan inti pembelajarannya, guru memberikan permasalahan yang terdapat di dalam bahan ajar untuk didiskusikan di setiap kelompok. Siswa dibimbing untuk mampu mengidentifikasi permasalahan dari materi yang dibahas melalui video pembelajaran yang telah dipelajari di rumah sebelumnya. Kemudian guru membagi siswa menjadi enam kelompok, masing-masing berjumlah empat orang. Setelah membentuk kelompok guru mengatur tempat untuk masing-masing kelompok. Setelah masing-masing anggota kelompok sudah memposisikan diri salah satu dari kelompok tersebut tampil untuk persentasi, kemudian siswa bersama-sama dengan kelompoknya saling berdiskusi, bertukar ide serta tanya jawab. Peran guru saat diskusi adalah memfasilitasi siswa agar mampu menuliskan ide atau gagasan terkait masalah yang diberikan. Selanjutnya ditunjuk satu kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi dan adapula moderator yang berasal dari kelompok lainnya yang memandu jalannya diskusi. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan kuis atau tes berupa soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

Pada kegiatan penutup, siswa beserta guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai poin-poin penting yang terdapat dalam materi yang dipelajari. Guru juga melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian diakhir pembelajaran guru mengajak berdo'a dan memberi salam sebelum mengakhiri pembelajaran.

### **Evaluasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Teori Bloom menganggap bahwa perlunya melakukan penilaian pembelajaran atas tiga ranah atau *domain* yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudaryono, 2012). Untuk itu dalam penelitian ini hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* akan melakukan pengukuran terhadap beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam aspek kognitif, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan soal tes mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilakukan dengan model pembelajaran *flipped classroom*. Hasil implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTS Najahiyah Palembang pada ranah kognitif dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari hasil tes peserta didik yang sebagian besar nilai siswa telah mencapai KKM bahkan adapula yang melebihi nilai KKM. Melihat hasil yang demikian, implementasi model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga telah berhasil menambah pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dalam aspek afektif, guru melakukan evaluasi melalui pengamatan sikap dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Guru mengamati respon siswa dalam menanggapi proses pembelajaran. Dalam aspek afektif guru mengamati sikap dan kemandirian siswa melalui respon siswa dalam proses pembelajaran *flipped classroom* menunjukkan sikap yang positif. Hal ini terlihat dari siswa menunjukkan keingintahuannya dalam proses pembelajaran dimulai dari menonton video sebelum pembelajaran di kelas serta pada saat pembelajaran di kelas siswa aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru dengan baik.

Selanjutnya ialah aspek psikomotorik guru melakukan evaluasi dengan melihat kecakapan atau keterampilan siswa seperti pada saat persentasi dan berdiskusi di kelas. Dalam penilaian keterampilan siswa, guru melakukannya dengan mengamati beberapa kriteria yang telah dibuat guru yaitu, konsep/gagasan siswa, isi cerita, penyampaian, teknik dan gaya bercerita. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat kreatif dalam memunculkan konsep ide dan gagasan serta bercerita tentang materi yang telah di bagikan sebelumnya kepada siswa.

Jika melihat hasil dari keseluruhannya, model pembelajaran *flipped classroom* yang dilakukan oleh guru tersebut dikatakan berhasil. Pada pelaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* siswa terlihat sangat aktif dalam proses belajar sehingga sikap keingintahuan terhadap materi yang sedang dipelajari tumbuh dalam diri siswa. Selanjutnya, dalam implementasi model pembelajaran *flipped classroom* ini, siswa tidak hanya dituntut untuk dapat memahami pengetahuan saja tetapi juga dapat menumbuhkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Implementasi Model Pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Najahiyah Palembang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP. Guru juga telah menentukan pendekatan, metode, model, dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah *flipped classroom*. Selain menyusun RPP, guru juga menyiapkan penugasan sebagai produk dari pembelajaran *flipped classroom*. Persiapan selanjutnya guru menyiapkan kisi-kisi soal serta tes untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan guru juga menyiapkan instrumen penilaian. Pada tahap pelaksanaan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama, mengecek kehadiran siswa serta kesiapan siswa, guru juga melakukan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan manfaat atau tujuan pembelajaran serta melakukan motivasi pada siswa. Yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, sebelum memulai pembelajaran tatap muka model pembelajaran *flipped classroom* dilakukannya pemberian bahan belajar terlebih dahulu. Selanjutnya guru memberikan permasalahan yang terdapat di dalam bahan ajar untuk didiskusikan di setiap kelompok. Siswa dibimbing untuk mampu mengidentifikasi permasalahan dari materi yang dibahas melalui video pembelajaran yang telah dipelajari di rumah sebelumnya. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok diskusi, lalu salah satu kelompok akan dipilih untuk mempresentasikan dan adapula proses tanya jawab pada tiap kelompoknya. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan kuis atau tes berupa soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas. Pada tahap evaluasi dilakukannya penilaian pada 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek

kognitif, guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan soal tes mengenai materi yang sedang dipelajari. Dalam aspek afektif, guru melakukan evaluasi melalui pengamatan sikap dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Aspek psikomotorik guru melakukan evaluasi dengan melihat kecakapan atau keterampilan siswa seperti pada saat persentasi dan berdiskusi di kelas. Dalam penilaian keterampilan siswa, guru melakukannya dengan mengamati beberapa kriteria yang telah dibuat guru yaitu, konsep/gagasan siswa, isi cerita, penyampaian, teknik dan gaya bercerita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwinda, A., & Wiguna, S. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran bamboo dancing pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII MTs Al-Hidayah Gebang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 155-166.
- Faiza, A., & Firda, S. J. (2018). *Arus metamorfosa milenial*. Penerbit Ernest.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi dan focus groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayati, N. (2015). Pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berdasarkan kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar. *Candi*, 9(1), 142-159.
- Khumairah, R., Sundaryono, A., & Handayani, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran flipped classroom terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi larutan penyangga di SMAN 5 Kota Bengkulu. *ALOTROP*, 4(2), 92-97.
- Larasati, Z., Nursetyo, K. I., & Kustandi, C. (2019). Pengembangan flipped classroom untuk mata kuliah belajar berbasis komputer di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 2(2), 123-132.
- Mas' ud, H., & Surjono, H. D. (2018). The implementation of flipped classroom learning model using moodle to increase students' higher order thinking skills. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(1), 187-194.
- Rahman, A., & Wardana, W. (2021). Pengaruh pembelajaran quantum teaching terhadap peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII MTs Al-Faaizun Watang Palakka. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 85-101.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujiranto. (2018). *Model pembelajaran guru abad 21*. Bandung: Mujahid Press.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warsita, B. (2017). Peran dan tantangan profesi pengembang teknologi pembelajaran pada pembelajaran abad 21. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 77-90.